

Inovasi Produk Yogurt Kacang Hijau sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu PKK dalam Pencegahan Stunting

Mulia Safrida Sari^{1*}, Siti Faizah¹, Sarah Niaci²

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

²Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

ABSTRAK

Stunting pada masa kanak-kanak tetap menjadi perhatian utama dalam kesehatan masyarakat di daerah pedesaan Indonesia, dan Desa Tanjung Seumantoh di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, telah ditetapkan sebagai wilayah prioritas risiko stunting. Sebagai penggerak kesehatan dan gizi masyarakat, anggota kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa tersebut terlibat dalam sebuah program yang dibangun di sekitar inovasi sederhana dan terjangkau: yogurt fortifikasi yang terbuat dari susu ultra-panas (UHT) yang diperkaya dengan tepung kacang hijau, sumber protein yang kaya nutrisi dan tersedia secara lokal. Selain profil nutrisinya, yogurt juga menawarkan manfaat kesehatan tambahan melalui kandungan probiotiknya, yang mendukung pencernaan dan penyerapan nutrisi pada anak-anak yang sedang tumbuh. Kegiatan meliputi penilaian kebutuhan awal, sosialisasi gizi yang berfokus pada pencegahan stunting, pelatihan produksi secara langsung, dan evaluasi pasca pelatihan diikuti oleh 25 peserta. Setelah intervensi, sebagian besar peserta melaporkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana nutrisi seimbang dan fortifikasi susu sederhana berkaitan dengan pencegahan stunting, dan mayoritas besar menggambarkan manfaat kesehatan nyata bagi keluarga mereka, terutama variasi makanan bergizi yang lebih beragam disajikan di rumah. Sebagian besar peserta juga menyatakan niat untuk terus memproduksi yogurt fortifikasi secara mandiri setelah program berakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa menyalurkan inovasi gizi melalui mandat kesehatan yang sudah ada di PKK merupakan strategi yang layak dan berbasis komunitas untuk pencegahan stunting, dengan manfaat kesehatan rumah tangga yang dirasakan sebagai hasil utama dari program tersebut.

Kata Kunci

Stunting, yogurt, kacang hijau, Ibu PKK, Gizi Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan linier pada anak yang timbul akibat defisiensi gizi kronis, paparan infeksi berulang, serta stimulasi psikososial yang kurang memadai, dan risikonya paling besar terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Ruaida, 2018). Dampaknya tidak berhenti pada aspek fisik semata; anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kapasitas belajar yang lebih rendah, lebih rentan terhadap penyakit infeksi, dan berisiko mengalami penurunan produktivitas di masa dewasa (Ruaida, 2018).

Kabupaten Aceh Tamiang menjadi salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang masih bergulat dengan tingginya angka stunting. Prevalensinya tercatat sebesar 30,8% pada tahun 2021 dan turun menjadi 27,4% pada tahun 2022 (Mitratoday, 2023). Meski menunjukkan tren perbaikan, capaian

tersebut masih jauh di atas target nasional sebesar 14% yang dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk tahun 2024 (Mitratoday, 2023).

Desa Tanjung Seumantoh, yang berada di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, dipilih sebagai lokasi mitra program ini. Desa dengan luas wilayah 1,27 km² tersebut terbagi atas tiga dusun, yaitu Damai, Keluarga, dan Keramat, dan dihuni oleh sekitar 341 kepala keluarga dengan total populasi 1.604 jiwa, setara kepadatan penduduk 1.263 jiwa/km² (BPS Aceh Tamiang, 2024). Kepadatan yang tinggi ini turut menempatkan Tanjung Seumantoh dalam daftar lokasi fokus intervensi percepatan penurunan stunting terintegrasi Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2024, dengan persentase keluarga berisiko stunting mencapai 19,96% berdasarkan Keputusan Bupati Aceh Tamiang Nomor 45/418/2023. Pada tahun 2023 tercatat 24 kelahiran hidup di desa ini, dan terdapat 50 keluarga dengan balita (BPS Aceh Tamiang, 2024), yakni kelompok usia yang berada pada fase emas tumbuh kembang sekaligus paling rentan terhadap risiko stunting.

Situasi ini diperparah oleh keterbatasan konsumsi pangan bergizi di tingkat rumah tangga, yang bersumber dari rendahnya literasi gizi ibu, harga susu segar yang relatif tidak terjangkau bagi sebagian keluarga, serta adanya kasus intoleransi laktosa yang membuat sebagian anak tidak dapat mengonsumsi susu sapi dalam bentuk umum. Padahal susu merupakan sumber protein hewani yang kaya kalsium, fosfor, dan vitamin D yang esensial bagi pertumbuhan anak (Qullana, 2022), serta berkontribusi pada perkembangan tulang, gigi, fungsi kognitif, sistem imun, dan ketersediaan energi (Ramadhani et al., 2024; Khotimah et al., 2024). Konsumsi susu bahkan dapat menjadi strategi alternatif pencegahan stunting (Zunariyah et al., 2024). Namun demikian, hambatan akses, biaya, dan potensi alergenitasitas susu tersebut menuntut adanya alternatif pangan yang lebih terjangkau dan tetap aman dikonsumsi oleh anak dengan sensitivitas laktosa (Prayuda et al., 2024).

Kacang hijau (*Vigna radiata*) menjadi salah satu alternatif pangan lokal yang potensial untuk menjawab persoalan tersebut. Kacang ini kaya akan protein nabati, serat, zat besi, magnesium, kalsium, fosfor, vitamin C, dan vitamin B kompleks, serta mengandung senyawa bioaktif yang mendukung kesehatan tulang dan gigi, perkembangan otak, sistem imun, energi, dan pertumbuhan otot anak (Suhartini, 2024). Sayangnya, pemanfaatan kacang hijau dalam pola makan sehari-hari masih rendah, bukan semata karena minimnya pengetahuan tentang manfaatnya, melainkan juga karena preferensi rasa dan tekstur, minimnya inovasi pengolahan, serta waktu pengolahan yang relatif lama (Fathonah et al., 2018).

Ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dipilih sebagai mitra program karena posisinya yang strategis sebagai penggerak kesehatan keluarga di tingkat akar rumput. Salah satu dari sepuluh program pokok PKK secara eksplisit mencakup bidang kesehatan dan pangan, yang bertujuan menumbuhkan pemahaman gizi keluarga serta kemampuan hidup sehat secara mandiri di masyarakat. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kader PKK berperan efektif sebagai mediator penyebaran informasi kesehatan di tingkat rumah tangga, termasuk dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah kecamatan (Febrianto et al., 2024; Ningtias et al., 2024). Dengan demikian, memberdayakan ibu PKK melalui inovasi pangan bergizi sejalan langsung dengan mandat organisasi ini, sekaligus membuka peluang agar praktik baik yang dipelajari dapat menular ke rumah tangga lain melalui jejaring PKK yang telah terbentuk.

Beberapa program pengabdian sejenis telah mengangkat pangan lokal sebagai basis pencegahan stunting, di antaranya sosialisasi pemanfaatan ubi ungu dan labu kuning (Marlina et al., 2026), pemberian makanan tambahan berbasis sari kacang hijau (Suhartini, 2024), pemanfaatan daun kelor dan jagung sebagai pangan lokal (Salsabilah et al., 2026; Al-Qodri et al.,

2025), serta pelatihan pengolahan susu fermentasi bagi ibu rumah tangga (Habibah et al., 2023). Sebagian besar program tersebut berfokus pada satu jenis pangan lokal atau satu jenis keterampilan pengolahan saja. Program ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan memadukan dua strategi sekaligus, yaitu diversifikasi olahan susu UHT menjadi produk fermentasi berupa yogurt dan fortifikasi menggunakan tepung kacang hijau, sehingga secara bersamaan menjawab persoalan keterjangkauan harga, sensitivitas laktosa, dan rendahnya pemanfaatan kacang hijau dalam satu produk pangan fungsional. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pelaksana merumuskan program pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Seumantoh melalui pelatihan pembuatan yogurt kacang hijau. Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan ibu PKK mengenai gizi seimbang dan pentingnya asupan nutrisi dalam pencegahan stunting; (2) mengembangkan keterampilan ibu PKK dalam memproduksi yogurt terfortifikasi tepung kacang hijau sebagai pangan bergizi; dan (3) mendorong pemanfaatan sumber pangan lokal di tingkat rumah tangga untuk mendukung tumbuh kembang anak, sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi keluarga.

2. METODE

2.1. Mitra Sasaran

Mitra program ini adalah ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tanjung Seumantoh, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Sebanyak 25 orang berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan, dengan rentang usia 20–61 tahun dan mayoritas berstatus ibu rumah tangga. Sebagian besar peserta memiliki pengalaman membuat makanan atau minuman fermentasi sederhana sebanyak 3–5 kali dalam sebulan, sehingga secara umum telah memiliki modal keterampilan dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan.

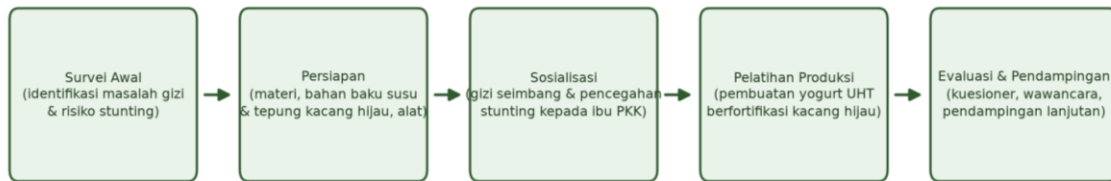
2.2. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Datok Penghulu Desa Tanjung Seumantoh, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, sepanjang tahun 2025, dengan dukungan pendanaan hibah Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Produk dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra melalui kontrak Nomor 194/UN54.6/PM.03.03/2025.

2.3. Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program mengikuti lima tahapan berurutan sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1, yaitu survei awal, persiapan, sosialisasi, pelatihan produksi, serta evaluasi dan pendampingan. Survei awal dilakukan melalui penelusuran data sekunder dan wawancara pendahuluan bersama perangkat desa dan warga untuk memetakan permasalahan kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan status gizi balita dan risiko stunting. Tahap persiapan mencakup penyusunan materi edukasi gizi seimbang, pengadaan bahan baku susu UHT dan tepung kacang hijau, serta penyiapan peralatan produksi dan dokumentasi. Sosialisasi dilaksanakan di Kantor Datok Penghulu dengan melibatkan 25 peserta, berisi pemaparan mengenai bahaya stunting, pentingnya konsumsi pangan bergizi, serta potensi susu dan kacang hijau sebagai alternatif pangan yang ekonomis. Tahap pelatihan berfokus pada praktik langsung pembuatan yogurt berbahan dasar susu UHT dengan penambahan tepung kacang hijau, termasuk diskusi bersama peserta mengenai takaran fortifikasi yang tepat agar cita rasa produk tetap dapat diterima. Tahap terakhir, evaluasi dan pendampingan, dilakukan untuk mengukur capaian program serta

menjaga keberlanjutannya melalui pendampingan lanjutan dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebarluasan informasi.



Gambar 1. Alur tahapan pelaksanaan program pemberdayaan ibu PKK

2.4. Metode pelaksanaan

Metode yang digunakan meliputi sosialisasi interaktif berupa ceramah dan sesi tanya jawab, demonstrasi serta pelatihan praktik langsung (hands-on training) pembuatan yogurt kacang hijau, dan pendampingan pascapelatihan untuk memastikan peserta mampu mereplikasi proses produksi secara mandiri di rumah masing-masing. Media sosial turut dimanfaatkan sebagai kanal berbagi informasi dan dokumentasi kegiatan kepada khalayak yang lebih luas.

2.5. Instrumen Evaluasi

Efektivitas program dievaluasi menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana melalui tiga instrumen, yaitu observasi langsung terhadap keterampilan peserta selama proses produksi, kuesioner berskala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan persepsi manfaat program, serta wawancara singkat untuk menggali pengalaman dan masukan peserta.

2.6. Analisis Data

Data kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rerata (mean) dan simpangan baku untuk setiap indikator, serta persentase distribusi jawaban pada setiap skala penilaian. Seluruh 25 peserta ($n = 25$) yang mengikuti rangkaian kegiatan turut menjadi responden dalam evaluasi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Program Implementation

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diikuti secara penuh oleh 25 ibu PKK Desa Tanjung Seumantoh dengan rentang usia 20–61 tahun. Selama sesi sosialisasi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi yang tercermin dari intensitas tanya jawab mengenai bahaya stunting serta manfaat susu dan kacang hijau sebagai alternatif pangan bergizi dan terjangkau. Antusiasme tersebut berlanjut pada sesi pelatihan, di mana peserta aktif terlibat dalam proses produksi yogurt dan turut berdiskusi menentukan formulasi fortifikasi tepung kacang hijau yang paling sesuai dari segi rasa maupun tekstur.

3.2. Activity Documentation

Gambar 2 dan Gambar 3 menyajikan dokumentasi visual pelaksanaan kegiatan, mulai dari sesi sosialisasi gizi seimbang hingga proses evaluasi pemahaman peserta melalui pengisian kuesioner.



Gambar 2. Suasana sosialisasi pencegahan stunting bersama ibu-ibu PKK Desa Tanjung Seumantoh di Kantor Datok Penghulu.



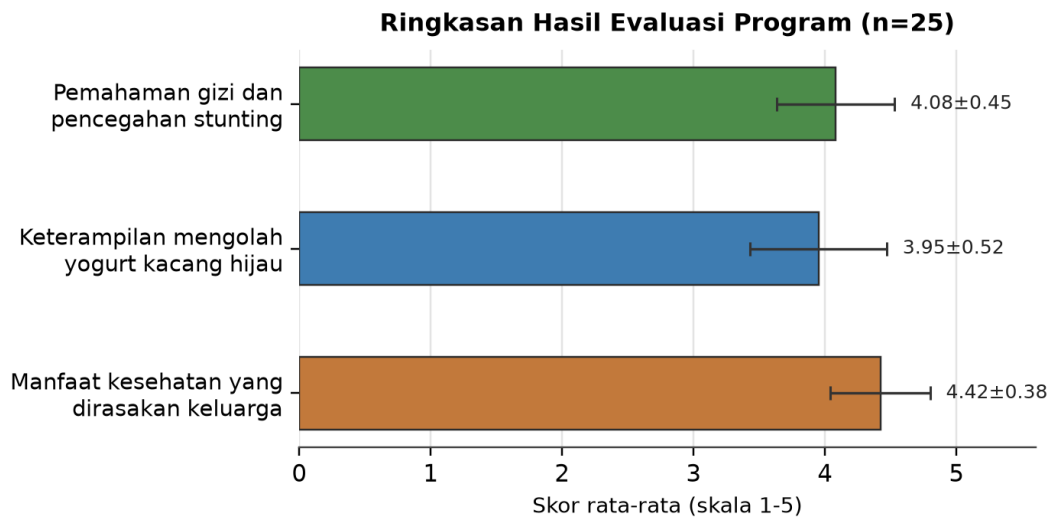
Gambar 3. Peserta mengisi kuesioner evaluasi pemahaman pascakegiatan didampingi tim pelaksana.

3.3. Hasil Evaluasi

Evaluasi pascakegiatan dirangkum ke dalam tiga domain, yaitu pemahaman peserta tentang gizi dan pencegahan stunting, keterampilan mengolah yogurt kacang hijau, dan manfaat kesehatan yang dirasakan keluarga peserta (Tabel 1 dan Gambar 4). Ketiga domain menunjukkan skor rata-rata pada kategori setuju hingga sangat setuju, dengan manfaat kesehatan bagi keluarga sebagai capaian tertinggi.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Program (n = 25)

No	Indikator	Mean $\pm$ SD
1	Pemahaman gizi dan pencegahan stunting	4,08 $\pm$ 0,45
2	Keterampilan mengolah yogurt kacang hijau	3,95 $\pm$ 0,52
3	Manfaat kesehatan yang dirasakan keluarga	4,42 $\pm$ 0,38



Gambar 4. Ringkasan skor rata-rata evaluasi program per domain

Pada domain pemahaman, sekitar tiga perempat peserta (76%) melaporkan pemahamannya mengenai keterkaitan gizi seimbang dengan pencegahan stunting meningkat secara nyata setelah mengikuti sosialisasi. Pada domain keterampilan, sebagian besar peserta (68%) merasa mampu mempraktikkan sendiri tahapan pembuatan yogurt kacang hijau setelah pelatihan, meskipun sebagian masih merasa perlu berlatih lebih lanjut agar hasil produksinya konsisten.

Domain yang paling menonjol adalah manfaat kesehatan yang dirasakan langsung oleh keluarga peserta: sebanyak 84% peserta menyatakan program ini membuat keluarganya lebih sering mengonsumsi pangan bergizi di rumah, dan sekitar 60% peserta menyatakan berniat melanjutkan produksi yogurt kacang hijau secara mandiri sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat yang paling dirasakan masyarakat bukan sekadar bertambahnya pengetahuan, melainkan perubahan nyata pada pola konsumsi pangan bergizi di tingkat rumah tangga sebagai upaya pencegahan stunting.

3.4. Pembahasan

Capaian ini memperkuat argumen bahwa ibu-ibu PKK adalah mitra yang tepat untuk program pencegahan stunting berbasis pangan, karena posisinya sejalan dengan mandat kesehatan dan pangan yang memang melekat pada organisasi PKK. Kajian Febrianto et al. (2024) di Kecamatan Waru, Sidoarjo, menunjukkan bahwa kegiatan PKK seperti penyuluhan kesehatan dan pemantauan gizi di posyandu berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga di tingkat kecamatan, sementara Ningtias et al. (2024) mendapati kader PKK berperan sebagai mediator penting dalam penyampaian informasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat di Bojonegoro. Sejalan dengan itu, tingginya proporsi peserta yang melaporkan manfaat kesehatan bagi keluarganya pada program ini menunjukkan bahwa menyalurkan inovasi pangan melalui jejaring PKK yang sudah ada dapat mempercepat perubahan perilaku gizi di tingkat rumah tangga, sebagaimana juga dilaporkan pada pelatihan pengolahan susu fermentasi bagi ibu rumah tangga oleh Habibah et al. (2023).

Manfaat kesehatan yang banyak dilaporkan peserta sejalan dengan profil gizi yogurt kacang hijau itu sendiri. Susu memberikan protein hewani, kalsium, dan vitamin D bagi pertumbuhan anak (Qullana, 2022; Ramadhani et al., 2024), sementara proses fermentasi pada yogurt turut menyumbang bakteri probiotik yang membantu penyerapan zat gizi dan menjaga kesehatan pencernaan anak, sebuah mekanisme yang juga mendasari efektivitas edukasi pemanfaatan susu fermentasi berprobiotik pada program percepatan penurunan stunting di Kota Padang Panjang (Amelia et al., 2023). Fortifikasi tepung kacang hijau melengkapi manfaat tersebut melalui tambahan zat besi, serat, dan mikronutrien (Suhartini, 2024), sehingga produk akhir menjadi pangan fungsional yang relevan langsung dengan upaya pencegahan stunting, sekaligus menjadi alternatif yang lebih terjangkau dan ramah bagi anak dengan sensitivitas laktosa dibandingkan susu segar (Prayuda et al., 2024). Skor keterampilan yang sedikit lebih rendah dibandingkan dua domain lainnya menunjukkan bahwa penguasaan teknis produksi belum sepenuhnya merata di antara peserta, pola yang juga ditemukan pada program pengolahan pangan lokal berbasis kelompok masyarakat lain (Marlina et al., 2026; Salsabilah et al., 2026; Al-Qodri et al., 2025). Fathonah et al. (2018) mencatat bahwa waktu pengolahan dan kompleksitas teknik menjadi kendala umum dalam pemanfaatan kacang hijau sebagai bahan pangan sehari-hari. Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan keterampilan teknis ini juga sejalan dengan temuan Solikhah dan Nindy (2024) serta Sihombing et al. (2025), yang melaporkan bahwa edukasi gizi berbasis ceramah cenderung lebih efektif menumbuhkan kesadaran dibandingkan keterampilan praktis warga, sehingga pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar manfaat kesehatan yang telah dirasakan peserta dapat terus berlanjut secara mandiri, sejalan dengan rekomendasi Sari (2024) mengenai pentingnya penguatan self-efficacy ibu dalam upaya pencegahan stunting.

4. DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM

Dampak program ini paling terasa pada aspek kesehatan keluarga, sejalan dengan tujuan utama program, yaitu menjadikan ibu PKK sebagai penggerak pencegahan stunting di tingkat rumah tangga. Perubahan pola konsumsi pangan bergizi yang dilaporkan sebagian besar peserta menunjukkan bahwa program ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan turut mendorong praktik nyata yang relevan langsung dengan upaya pencegahan stunting di lingkungan desa. Keterampilan produksi yang diperoleh peserta juga membuka peluang pengembangan yogurt kacang hijau menjadi usaha rumahan skala kecil, mengingat bahan bakunya terjangkau dan prosesnya relatif sederhana untuk direplikasi di rumah tangga. Keberlanjutan program dijaga

melalui tiga strategi. Pertama, pendampingan lanjutan pascapelatihan dilakukan agar peserta yang masih membutuhkan penguatan keterampilan teknis dapat terus berkonsultasi dengan tim pelaksana. Kedua, pemanfaatan jejaring dan media sosial PKK digunakan sebagai kanal berbagi resep, tips produksi, dan informasi gizi agar manfaat kesehatan yang telah dirasakan peserta dapat menular ke rumah tangga lain di luar peserta awal. Ketiga, tingginya niat peserta untuk melanjutkan produksi yogurt kacang hijau secara mandiri menjadi modal sosial penting bagi keberlangsungan praktik pencegahan stunting ini tanpa bergantung pada intervensi eksternal secara terus-menerus.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Seumantoh sesuai dengan mandat kesehatan dan pangan yang melekat pada organisasi PKK, melalui inovasi produk yogurt kacang hijau sebagai upaya pencegahan stunting. Pemahaman peserta mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting meningkat secara nyata, keterampilan produksi pangan fermentasi bergizi berhasil ditransfer meski masih memerlukan penguatan teknis lebih lanjut, dan yang terpenting, sebagian besar peserta melaporkan manfaat kesehatan langsung bagi keluarganya berupa bertambahnya konsumsi pangan bergizi di rumah, dengan sebagian besar peserta berniat melanjutkan produksi secara mandiri. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program serupa mengalokasikan waktu pendampingan teknis yang lebih intensif, mempertimbangkan integrasi produk yogurt kacang hijau ke dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di posyandu setempat, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur konsistensi praktik produksi mandiri dan dampaknya terhadap status gizi balita di Desa Tanjung Seumantoh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra atas dukungan pendanaan hibah Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Produk melalui kontrak Nomor 194/UN54.6/PM.03.03/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjung Seumantoh, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, serta seluruh ibu-ibu PKK yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qodri, M., Ariyani, E. V., Jannah, R., Nirmala, D., Maruddani, R. T. J., & Zulfajri, Z. (2025). Sosialisasi pemanfaatan jagung sebagai pangan lokal untuk meningkatkan gizi anak. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4).
- Amelia, R., Siana, Y., Ruhsyahadati, R., Puspita, D., Suryanis, I., Harun, H., & Pratama, Y. E. (2023). Edukasi manfaat probiotik susu kambing etawa dalam percepatan penurunan prevalensi stunting di Kota Padang Panjang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12376>

- BPS Aceh Tamiang. (2024). Kecamatan Karang Baru dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang.
- Fathonah, S., Rosidah, R., & Karsinah, K. (2018). Teknologi penepungan kacang hijau dan terapannya pada biskuit. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 10(1), 12–21.
- Febrianto, A., Salvia RD, N., & Hayati, K. R. (2024). Peran PKK dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Health & Medical Sciences*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i1.238>
- Habibah, Wahdah, R., Rahmah, M., & Fatimah, O. (2023). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan susu fermentasi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 745–753. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20995>
- Khotimah, K., Satillah, S. A., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui dan perkembangan anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13, 254–266.
- Marlina, S., Fatmayanti, A., & Amalia, R. (2026). Peningkatan pengetahuan ibu PKK tentang pencegahan stunting melalui sosialisasi pemanfaatan ubi ungu dan labu kuning di Desa Bontotangnga Gowa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(3), 2529–2534. <https://doi.org/10.59025/x9j1bj04>
- Mitratoday. (2023). Bappeda gelar diseminasi audit kasus stunting tingkat Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2023. Retrieved March 12, 2025, from <https://www.mitratoday.com/bappeda-gelar-diseminasi-audit-kasus-stunting-tingkat-kabupaten-aceh-tamiang-tahun-2023/>
- Ningtias, I. S., Kustanti, A., & Sukes, K. (2024). The role and participation of Family Welfare Empowerment cadres (PKK) in stunting prevention: A case study in Bojonegoro. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i1.76160>
- Prayuda, D., Muhidin, P., Miarti, A., AR, A. M., & Pandiangan, E. L. (2024). Pelatihan pembuatan susu kedelai bagi masyarakat Desa Cinta Raja Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Fusion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 137–146.
- Qullana, M. P. (2022). Manfaat susu bagi kehidupan. CV Media Edukasi Creative.
- Ramadhani, A., Wahyuni, S. D., Agusfiranda, A., Elvania, E., Seftiani, N., & Khairati, S. (2024). Optimization of nutrition in supporting child growth and development. *Interdisiplin: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(5), 338–355.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari pertama kehidupan mencegah terjadinya stunting (gizi pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139–151.
- Salsabilah, P., Jawayanti, A., Nabila, S. P., Sosang, P. T., Hasanah, N., Safitri, R., Hulungo, R., Putri, G. A. A., Firda, F., Lisdayanti, L., Lambulae, D. E. S., Labada, F. F., Rahim, A., Imansari, A., & Lestari, S. (2026). Gerakan cegah stunting dengan pemanfaatan pangan lokal daun kelor (*Moringa oleifera*). *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 516–524. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.1055>
- Sari, D. K. (2024). Pengaruh edukasi gizi terhadap self-efficacy ibu dalam pencegahan stunting pada balita. *Nursing Sciences Journal*, 8(2), 111–121.
- Sihombing, S., Tryaningsih, U., Dewiati, T. S., & Yerni, A. (2025). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan gizi balita untuk menurunkan prevalensi stunting di

- Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Jurnal Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (JPBM), 1(3), 95–104.
- Solikhah, & Nindy, V. (2024). Mengatasi tantangan gizi: Peran kunci masyarakat dalam pencegahan stunting. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.575>
- Suhartini, S. (2024). Pemberian makanan tambahan sari kacang hijau pada balita di Posyandu Anggrek Tomon Kramatwatu-Kabupaten Serang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 368–373.
- Zunariyah, S., Wulandari, S. A., Fadillah, R. B., Putri, F. K., Wibawa, B. P., Nuraini, I., Nurhidayati, A. F., Zahra, E. S. A., Sholikhah, S. S., & Febriyasari, H. G. (2024). Upaya pencegahan stunting melalui kegiatan sosialisasi dan pembagian susu sebagai bentuk kontribusi dan pengabdian kepada masyarakat Desa Bandungan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(4), 423–428.